

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAHTANGGA USAHA DANGKE

*(Studi Kasus di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, Provinsi
Sulawesi Selatan)*

Hasnita¹, Rasmeidah Rasyid², Nuraeni²

¹Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia,

²Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia

081344225415, Hasnitaarief@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the production process of dangke in Sumbang Village, Curio Sub-district, Enrekang Regency, to identify internal and external factors in dangke household industry in Sumbang Village, Curio Sub-district, Enrekang Regency, to analyze the development strategy of dangke household industry in Sumbang Village, Curio, Enrekang Regency. The benefits of this research as a reference or consideration in decision-making for dangke business development. The location of this study was chosen because it is one of the dangke household industry center in Curio District, Enrekang Regency. The sample determination was performed by simple random sampling by taking 20% from the dangke household industry population of 114 households so that the sample of 23 dangke household industries was obtained. This study used SWOT Analysis. The result of the research showed that dangke production was 173 pieces/respondents/month, sales volume of 173 pieces/respondents/month, fee of Rp 1,664,890 with Rp 17,130/respondent/month and dangke business owner income of Rp 1,024,520 per month. Simple household industry equipment, easy to market products and government aid is very low, S-O strategy is capital resource improvement, W-O strategy is improvement of intensive counseling and government support (equipment), ST strategy is improving product quality and promoting product, WT strategy is the improvement of modern technology/equipment.

Keywords: development, industry dangke, strategiet, SWOT

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses produksi dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal pada industri rumahtangga dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, menganalisis strategi pengembangan industri rumahtangga dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Manfaat penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha dangke. Lokasi penelitian ini dipilih karena merupakan salah satu pusat industri rumahtangga dangke di Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan mengambil 20 % dari populasi industri rumahtangga usaha dangke yaitu sebanyak 114 industri rumahtangga sehingga didapatkan sampel sebanyak 23 industri rumahtangga usaha dangke. Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi dangke yaitu 173 buah/responden perbulan, volume penjualan sebesar 157 buah/responden perbulan, biaya sebesar Rp 1.664.890, dengan harga Rp 17.130/responden perbulan dan

pendapatan pemilik usaha dangke yaitu Rp 1.024.520 perbulan. Peralatan pada industri rumahtangga usaha dangke sederhana, mudah memasarkan produk dan bantuan pemerintah sangat rendah, strategi S-O yaitu peningkatan sumberdaya modal, strategi W-O yaitu peningkatan penyuluhan yang intensif dan pengajuan bantuan pemerintah (peralatan), strategi S-T yaitu peningkatan kualitas produk dan melakukan promosi produk, strategi W-T yaitu peningkatan teknologi/ peralatan yang modern.

Kata Kunci: strategi pengembangan, industri rumahtangga dangke, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Enrekang menjadikan dangke sebagai produk pangan local unggulan dan merupakan makanan tradisional yang sangat digemari, terbuat dari susu segar berbentuk kubah karena menggunakan tempurung kelapa sebagai cetaknya dan dibungkus dengan daun pisang. Produk ini dikenal sebagai keju Enrekang yang memiliki nilai gizi yang tinggi. Ditinjau dari nilai aspek gizinya, dangke merupakan produk makanan khas tradisional dengan nilai gizi tinggi. Adapun komposisi nilai gizi dangke dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Komposisi Kimia dan Nilai Gizi Dangke yang Berasal dari Enrekang.

Kandungan Gizi	Komposisi (%)
Air	45,75
Lemak	32,81
Protein	17,20
Mineral	2,32

Sumber: Isyana (2012) dalam Rahman (2013)

Bahan baku pembuatan dangke dapat dikategorikan sebagai dangke susu sapi dan dangke susu kerbau, masyarakat enrekang pada umumnya hanya mengenal satu jenis dangke yaitu dangke susu kerbau namun karena tingginya permintaan dan kemampuan dalam memproduksi susu kerbau sangat terbatas sehingga pengolah dangke mencoba mencari alternatif bahan baku lain dalam pembuatan dangke kepada susu sapi.

Dangke dijadikan lauk tradisional bagi masyarakat Kabupaten Enrekang yang telah dikenal meluas di seluruh masyarakat Sulawesi Selatan dan bahkan nasional (Baba dkk, 2012). Sedangkan Kabupaten Sinjai lebih berfokus pada pengolahan atau industri susu pasteurisasi, khususnya industri yang menghasilkan susu dipasteurisasi dengan rasa atau tanpa rasa, yang lebih dikenal dengan nama susu Sinjai/susin (Nuraini S, 2005).

Tujuan penelitian ini mengetahui proses produksi dangke, mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal pada industri rumahtangga usaha dangke, menganalisis strategi pengembangan industri rumahtangga usaha dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan salah satu pusat industri rumahtangga usaha dangke di Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Metode yang dilakukan adalah metode acak sederhana (*smple random sampling*) dengan mengambil 20% dari populasi industri dangke yaitu 114 industri dangke sehingga jumlah sampel 23 industri rumahtangga dangke.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh menggunakan bantuan kuisisioner, dan data sekunder.

Analisis data penelitian yaitu Analisis deskriptif yaitu untuk menggambarkan proses produksi dangke, Analisis pendapatan yaitu untuk melihat tingkat produksi dan pendapatan yang diterima pemilik industri dangke, untuk menganalisis strategi yang diterapkan dalam mengembangkan industri rumahtangga usaha dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity dan Threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Dangke

Proses produksi dangke yang pertama dilakukan yaitu pemerahan susu, sebelum diperah sapi terlebih dahulu dibersihkan kemudian diperah, setelah selesai diperah dilakukan penyaringan pada susu agar susu benar-benar bersih, selanjutnya perebusan terhadap susu dengan menggunakan panci, perebusan dilakukan sekitar 70 – 80°C, namun yang terjadi di tempat penelitian hanya memperkirakan saja karena tidak ada alat untuk mengukur suhu dirumah ketika membuat dangke, sebelum mendidih masukkan getah papaya beberapa tetes dengan tujuan agar susu dapat menggumpal dan pemberian garam yang merupakan salah satu bahan yang digunakan sebagai pengawet dan pemberi rasa gurih pada dangke kemudian aduk secara merata sampai menggumpal. Setelah susu menggumpal dan terpisah dengan kandungan air dari susu dan mirip dengan tahu pisahkan dengan airnya dengan menggunakan saringan dan masukkan ke dalam cetakan dengan menggunakan tempurung kelapadan tekan susu tersebut agar kadar air dalam dangke keluar sepenuhnya, langkah yang terakhir yaitu pengemasan dengan menggunakan daun pisang.

Produksi Industri Rumah tangga Dangke

Produksi adalah hasil yang diperoleh pemilik industri rumah tangga dalam suatu kegiatan usahanya dimana tingkat produksi usaha sangat ditentukan oleh besarnya jumlah produksi susu. Adapun produksi usaha dangke dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Produksi Dangke Per Bulan di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018

No	Produksi (Buah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	60 – 160	8	34,78
2	161 – 261	10	43,48
3	262 – 360	5	21,74
Total		23	100,00

Produksi Minimum : 60 buah
 Produksi Maksimum : 360 buah
 Produksi Rata-rata : 173 buah

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa produksi dangke minimum 60 buah dan maksimum 210 buah. Produksi dangke terbanyak berada pada interval 160 – 261 dengan persentase responden 43,48% dan rata-rata produksi dangke dalam sebulan yaitu sebanyak 173 buah.

Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan industri rumah tangga, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan industri rumah tangga. Adapun volume penjualan dalam industri dangke dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Volume Penjualan Dangke Per Bulan di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No	V. Penjualan (Buah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	50 – 143	8	34,78
2	144 – 237	10	43,48
3	238 – 330	5	21,74
Total		23	100

Volume Penjualan Minimum : 50 buah
 Volume Penjualan Maksimum : 330 buah
 Volume Penjualan Rata-rata : 157 buah

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa volume penjualan dangke minimum 50 buah dan maksimum 330 buah. Volume penjualan dangke terbanyak berada pada interval 144 - 237 dengan persentase 43,48% dan rata-rata volume penjualan dangke dalam sebulan yaitu sebanyak 157 buah.

Biaya, Harga dan Pendapatan Industri Rumahtangga Dangke

Menurut Kartasapoetra (2000), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produk-produk tertentu yang telah direncanakan terwujud dengan baik. Harga merupakan hal yang diperhatikan konsumen saat melakukan suatu kegiatan jual beli suatu produk, pendapatan yang diperoleh pemilik industri dangke dalam mengelola usahanya tergantung besar kecilnya produksi yang dihasilkan serta besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi. Adapun analisis produksi dan pendapatan industri dangke di desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uraian Pendapatan Rata-Rata Industri Rumahtangga Usaha Dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018

No	Uraian	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	157	17.130	2.689.410
2	1) Biaya Variabel			
	- Susu (Liter)	235	7.000	1.645.000
	- Garam (Bks)	1,39	3.000	4.170
	- Bahan Bakar	0,65	18.000	11.700
	Jumlah			1.660.870
	2) Biaya Tetap			
	Penyusutan:			
	- Kompor			1945,65
	- Panci			986,71
	- Saringan			243,96
	- Sendok			200,72
	- Piring			442,03
	- Cangkir			201,81
	Jumlah			4.020,00
3	Total Biaya Produksi			1.664.890,00
4	Pendapatan π - (TR -TC)			1.024.520,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata nilai produksi yang diperoleh responden sebesar Rp 2.689.410 dengan tingkat produksi 173 buah dan volume penjualan sebesar 157 buah dan dengan harga Rp 17.130/buah. Untuk menghasilkan nilai produksi tersebut dialokasikan sejumlah biaya baik biaya variabel maupun biaya tetap. Jumlah biaya variabel yaitu Rp 1.660.870, sedangkan biaya tetap yaitu 4.020,88. Maka pendapatan home industri dangke setiap bulannya yaitu Rp 1.024.520,00.

Teknologi/Peralatan Proses Produksi

Peralatan merupakan sarana yang sangat diperlukan dalam sebuah proses produksi. Alat-alat yang mendukung proses produksi pun juga turut menjadi lebih canggih, sehingga dapat membantu dalam menghemat biaya tenaga kerja yang akan di keluarkan pengusaha

dalam kegiatan usahanya. Peralatan di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang cukup optimal dikarenakan rata-rata responden memiliki peralatan sendiri untuk menjalankan kegiatan usaha dangke atau home industri dangke. Penggunaan alat semua responden masih menggunakan alat sederhana, peralatan yang dimaksud adalah alat yang digunakan pada saat pembuatan dangke atau produksi dangke seperti kompor, panci, saringan, sendok, piring dan cetakan.

Akses Pasar

Sudiyono (2001) menyatakan bahwa pasar sebagai tempat untuk menjual barang-barang dan jasa sehingga konsumen tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan. Akses pasar merupakan sarana untuk mendapatkan dan menerima informasi pasar yang berkaitan dengan kegiatan usaha.

Tabel 5. Akses Pasar di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018

No	Akses Pasar	Jumlah Responden	Persentase (%)	Keterangan
1.	Mudah Mengakses	23	100	Sasaran pasar yang mendukung
2.	Sulit Mengakses	0	0	
	Jumlah	23	100	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 5, menjelaskan bahwa pengusaha dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang mudah memasarkan produksinya dikarenakan sasaran pasar yang mendukung dimana dalam proses pemasaran dangke terdapat pasar untuk menjual dangke dan juga dilakukan di rumah bahkan adapun yang melakukan pemesanan.

Bantuan Pemerintah

Tabel 6. Bantuan Pemerintah terhadap Pengembangan Industri Rumahtangga Usaha Dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018

No	Uraian	Keterangan
1	Penyuluhan	Frekuensi Penyuluhan 1 – 2 kali
2	Bantuan Modal	Bantuan natura/barang yaitu sapi perah dan peralatan seperti panci

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan bahwa rata-rata penyuluhan dilakukan 1- 2 kali dan bantuan modal berupa sapi perah dan juga peralatan produksi seperti panci.

Strategi Pengembangan Industri Dangke

Pemilik usaha mengelolah usaha dangke perlu mengetahui dan mempelajari lingkungan sekitarnya yang berhubungan dengan usaha dangke yang dikelola. Pemilik usaha harus mampu mengetahui atau perlu menganalisis kekuatan (*stresngth*), kelemahan (*weakness*),

peluang (*opp ortunity*), dan ancaman (*threats*) terhadap lingkungan internal dan eksternal yang berhubungan dengan pengelolaan usaha dangke.

Lingkungan internal terdiri atas dua faktor yaitu kekuatan dan kelemahan yang berhubungan dengan kemampuan dan ketidakmampuan pemilik usaha dalam mengelola usahanya. Lingkungan internal tersebut meliputi pengalaman berusaha, biaya produksi, produksi, dan pendapatan.

Lingkungan eksternal terdiri atas dua faktor yaitu peluang dan ancaman yang berhubungan dengan pengelolaan usaha dalam usaha peningkatan produksi di masa yang akan datang. Lingkungan Eksternal tersebut meliputi volume penjualan dangke, harga, akses pasar dan bantuan pemerintah seperti sosialisasi, bantuan modal, dan sarana/prasarana. Adapun matriks SWOT strategi peningkatan produksi usaha dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Matriks SWOT Strategi Peningkatan Produksi Industri Rumah tangga Usaha Dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018

Internal		Eksternal	
No	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	No	Peluang (<i>Opportunities</i>)
1.	Produksi	1.	Volume Penjualan
2.	Biaya Produksi	2.	Akses Pasar
3.	Pendapatan	3.	Bantuan Pemerintah (Penyuluhan dan Bantuan Modal)
No	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	No	Ancaman (<i>Threats</i>)
1.	Pengalaman Usaha	1.	Harga
2.	Teknologi		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa yang termasuk faktor kekuatan yaitu poduksi, biaya produksi dan pendapatan sedangkan factor internal kelemahan yaitu pengalaman usaha dan teknologi/peralatan. Untuk faktor eksternal peluang volume penjualan, akses pasar dan bantuan pemerintah seperti penyuluhan dan bantuan modal, sedangkan faktor eksternal ancaman yaitu harga.

Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT

Pendekatan kuantitatif faktor internal

Tabel 8. Pendekatan Kuantitatif Internal di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018

No	Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
1.	Produksi	0,261	2,261	0,591
2.	Biaya Produksi	0,392	3,391	1,329
4.	Pendapatan	0,347	3,000	1,040
	Total	1,000	8,652	2,960
No	Kelemahan (W)	Bobot	Rating	Skor
1.	Pengalaman Usaha	0,489	1,913	0,935
2.	Teknologi	0,511	2,000	1,022
	Total	1,000	3,913	1,957

$$\text{Selisih Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} = 2,960 - 1,975 = 0,985$$

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 8, pendekatan kuantitatif internal diatas dapat dilihat bahwa kekuatan lebih besar daripada kelemahan, sehingga analisis internal pada rata-rata pemilik usaha dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang tidak mengalami masalah yang signifikan dimana total kekuatan lebih besar dibanding total kelemahan.

Pendekatan kuantitatif faktor eksternal

Tabel 9. Pendekatan Kuantitatif Eksternal di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018.

No	Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
1.	Volume Penjualan	0,225	2,478	0,558
2.	Akses Pasar	0,273	3,000	0,818
3.	Sosialisasi	0,249	2,739	0,682
4.	Bantuan Modal	0,253	2,783	0,704
	Total	1,000	11,000	2,763
No	Ancaman (T)	Bobot	Rating	Skor
1.	Harga	1,000	1,565	1,565
	Total	1,000	1,565	1,565

$$\text{Selisih Total Peluang} - \text{Total Ancaman} = 2,763 - 1,565 = 1,198$$

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 9, pendekatan kuantitatif eksternal diatas dapat dilihat bahwa total peluang lebih besar dibanding total ancaman, sehingga analisis faktor eksternal pada rata-rata *home industri* dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang tidak mengalami masalah yang signifikan karena total peluang lebih besar dibanding total ancaman.

Pendekatan Kualitatif Matriks SWOT

Tabel 10. Tabel Matriks SWOT

	Faktor Eksternal	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Treats</i>)
		- Volume Penjualan - Akses Pasar - Bantuan Pemerintah (Sosialisasi dan Modal)	- Harga
Faktor Internal			
Kekuatan (<i>Strenght</i>)		Strategi (S O)	Strategi (S T)
- Biaya Produksi - Produksi - Pendapatan		- Peningkatan Sumberdaya Modal	- Peningkatan kualitas produk dan melakukan promosi produk
Kelemahan (<i>Weakness</i>)		Strategi (W O)	Strategi (W T)
- Pengalaman Usaha - Teknologi (Peralatan)		- Peningkatan sosialisasi yang intensif - Pengajuan Bantuan Pemerintah (Teknologi)	- Peningkatan Teknologi yang Moden

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Strategi menggunakan kekuatan untuk merebut peluang (S – O)

Strategi yang dilakukan adalah peningkatan sumberdaya modal melalui pemupukan modal sendiri dari setiap pemilik usaha dangke seperti pemanfaatan limbah sapi dan juga bantuan sapi maupun bantuan tunai untuk pembelian sapi sehingga produksi dapat meningkat, maka pendapatan juga meningkat. Hal ini memudahkan pemilik usaha dalam menjalankan usahanya.

Strategi menghasilkan kekuatan untuk mengatasi ancaman (S –T)

Strategi yang harus dilakukan adalah peningkatan kualitas produk dan melakukan promosi produk bukan hanya di sektor Kabupaten namun menyebar ke seluruh daerah agar dapat menjadi nilai tambah pada dangke sehingga harga dangke dapat meningkatkan pendapatan juga meningkat.

Strategi mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang (W – O)

Strategi yang harus dilakukan adalah melakukan kegiatan penyuluhan yang intensif dengan mengadakan kegiatan penyuluhan 2 minggu sekali agar dapat memberikan pengetahuan tentang bimbingan teknik mengelola industri dangke dan keterampilan kepada pemilik industri dangke dalam mengelola usahanya dan Pengajuan bantuan pemerintah seperti peralatan yang lebih modern dalam mengembangkan industri rumah tangga dangke.

Strategi mengatasi kelemahan dengan mengurangi ancaman (W – T)

Strategi yang harus dilakukan yaitu peningkatan teknologi yang modern dengan adanya teknologi modern dapat meningkatkan produksi sehingga harga meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengembangan *home industri* dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses produksi dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang masih menggunakan teknologi yang sederhana dimana dimulai dari pemerahan susu dengan cara manual yang selanjutnya disaring sebelum di masak. sebelum mendidih ditambahkan sedikit garam sebagai perasa dan juga getah papaya agar susu dapat menggumpal. Setelah menggumpal dimasukkan kedalam cetakan kemudian di tekan agar kadar air dalam dangke keluar, cetakan yang digunakan yaitu tempurung kelapa. Langkah terakhir yaitu pengemasan dengan menggunakan daun pisang.
2. Faktor-faktor internal pada home industri dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang yaitu terbagi atas dua faktor kekuatan (*Strenghts*) terdiri dari biaya produksi, produksi dan pendapatan sedangkan faktor kelemahan (*Weakness*) terdiri dari pengalaman usaha dan teknologi. Faktor-faktor eksternal yaitu faktor peluang (*Opportunities*) terdiri dari volume penjualan, akses pasar, dan bantuan pemerintah (sosialisasi dan bantuan modal) sedangkan factor ancaman terdiri dari harga.
3. Pengembangan *home industri* dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan dimana peluang yang dimiliki responden lebih besar daripada ancaman yaitu 1,198 dan kekuatan yang dimiliki responden lebih besar daripada faktor kelemahan yaitu 0,985 sehingga posisi home industri pada kuadran I (*Agresif*).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yang berkaitan dengan pengembangan home industri dangke di Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemilik home industri dangke agar lebih meningkatkan sumberdaya sehingga produksi dangke lebih meningkat dan juga pendapatan meningkat.
2. Diharapkan sistem pengolahan home industri dangke perlu untuk menambah sarana dan prasarana yang lebih inovatif serta tetap menjaga kualitas produk untuk

meningkatkan kapasitas produksi dangke dan juga membuat proposal untuk mengajukan bantuan dan peminjaman modal kepada pemerintah.

3. Mempertahankan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan home industri dangke dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan home industri, serta meraih peluang untuk menghadapi ancaman pasar. Hal ini sebagai upaya agar home industri danke tetap eksis dalam memasarkan produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartaspoetra. 2002. *Analisis Makro Ekonomi, Edisi Kedua, Cetakan Keempat Belas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudiyono A. 2001. *Pemasaran Pertanian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahman, Syamsul. 2013. Studi Pengembangan Dangke sebaga Pangan Lokal Unggulan dari Susu di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan 3*
- Baba, S, A Muktiani, A Ako, A Sanusi, dan IA Dagong. 2012. Produksi Complete Feed Berbahan Baku Lokal dan Murah melalui Aplikasi Participatory Technology Development Guna Meningkatkan Produks Dangke Susu di Kabupaten Enrekang. *Prossiding Seminar Intensif Riset Sistem Inovasi Nasional*; Makassar, 29 – 30 November 2012. Makassar: Fakultas Pertanian Unhas. Hlm 324 - 330.
- Nuraini, S. 2005. *Kebijakan Kelemagaan pada Pengembangan Sapi Perah di Sulawesi Selatan*. [skripsi]. Makassar: Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.